

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Proses pengaplikasian desain set dan *props* dalam sebuah film harus dilakukan dengan tahapan kerja yang teratur dan tidak terburu-buru. Tahapan itu dilakukan dari tahap pra-produksi sampai produksi. Dalam tahap pra-produksi, penulis melakukan proses *script breakdown* berupa proses pembedahan naskah untuk menentukan set dan *props* apa saja yang dibutuhkan. Selain itu, penulis melakukan proses *hunting* berupa proses pencarian barang-barang *props* yang dibutuhkan dalam film. Proses *hunting* tersebut menentukan apakah *props* tersebut harus dibuat, dibeli, ataupun disewa. Setelah itu, penulis melakukan proses *set grouping* dan *props grouping*. *Set grouping* adalah proses menentukan apakah set tersebut akan dilakukan *on location set*, *studio set*, atau *visual effect set*. Sedangkan proses *props grouping* adalah penulis akan mengelompokkan *props* sesuai dengan klasifikasinya, yaitu: *trims props*, *hands props*, *action props*, ataupun *set props*. Apabila penulis tidak mampu untuk mengadakannya, penulis harus berpikir kreatif untuk mencari alternatif lain tanpa akan mengganggu makna yang ingin disampaikan oleh *production designer*.

Pada proses produksi, penulis sebagai *set designer* dan *prop master* melakukan tahapan kerja berupa *set up*, *shooting*, dan *dismantle*. Proses *set up* adalah proses pengangkutan semua *props* yang dibutuhkan dalam film ke lokasi tujuan dan proses pembangunan set di lokasi tujuan. Tahap *shooting* adalah tahap

dimana penulis melakukan pengawasan akan set yang sudah dibangun dan semua *props* yang dibutuhkan dalam film tersebut. Tahapan terakhir adalah *dismantle*, dimana dalam proses ini penulis melakukan pembongkaran semua set dan *props* ke posisi seperti semula dan bertanggung jawab atas semua *props* setelah *shooting* dengan cara mengembalikan *props* yang disewa atau dipinjam, serta menyimpan atau menjual semua *props* yang dibuat ataupun dibeli.

5.2. Saran

Bagi pembaca yang akan menjalani tugasnya sebagai *set designer* maupun *prop master*, penulis menyarankan untuk selalu fokus dalam proses pengaplikasian desain set dan *props* dengan beberapa tahapan yang panjang dari pra-produksi sampai masa produksi. Selain itu juga sebagai *prop master* dan *set designer*, harus dapat menerima semua masukan dan ide-ide dari sutradara dan *production designer*. Lalu, dalam tahapan proses pengaplikasian desain set dan *props* juga harus memiliki jaringan atau koneksi yang luas agar dengan mudah menyediakan semua *props* yang dibutuhkan dalam film, baik itu harus dibuat, dibeli, ataupun disewa / dipinjam. Namun ketika set dan *props* yang diinginkan tidak dapat diaplikasikan dengan baik karena keterbatasan waktu, tenaga, ataupun uang, seorang *prop master* dan *set designer* harus memiliki ide-ide yang cemerlang untuk mencari alternatif lain. Paling penting adalah seorang *prop master* dan *set designer* harus selalu bertanggung jawab, cekatan, dan tidak pernah menyerah dalam proses pengaplikasian desain set dan *props* yang akan memakan banyak waktu dan tenaga.